

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Sebagai salah satu kebutuhan hidup, pendidikan berfungsi sebagai bimbingan dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Pendidikan dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, pendidikan agama adalah merupakan suatu merupakan suatu jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

Di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah Swt. menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menerangkan tentang pentingnya suatu metode atau strategi pembelajaran agar guru dapat memberikan pendidikan dengan jalan hikmah dan pembelajaran yang baik, mengajak peserta didik untuk memahami suatu pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, oleh karenanya diperlukan suatu kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Model atau strategi pembelajaran merupakan salah satu

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan komunikasi yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif hambatan komunikasi tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar para siswa.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu model pembelajaran aktif (*active learning*) agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu “suatu penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.²

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Strategi yang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan

Keberhasilan suatu pembelajaran bergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar.³

²Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 21.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. “Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar”.⁴

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah pendidikan agama Islam. Mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih rendah, khususnya pada materi tentang perilaku terpuji. Kurangnya motivasi belajar serta rendahnya pemahaman siswa dalam materi akhlak terpuji berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁴Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke- 4, h. 145.

Dalam pembelajaran ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama pada materi akhlak terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji yang akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa tersebut dilihat dari hasil ulangan atau tes sumatif setelah pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama yang lebih dikenal dengan “kepala bernomor” adalah merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.⁵

Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam penelitian agar dapat memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, setiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa hanya ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Suara dengungan yang semarak dari diskusi adalah usaha para siswa untuk saling berbagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya. Dengan cara itu mereka akan menerima sebuah poin tidak peduli nomor mana yang dipanggil.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 82.

Pada prinsipnya dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah merupakan “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.⁶

Untuk mengetahui lebih lanjut penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* tersebut apakah mampu dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, maka perlu diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* PADA SISWA KELAS III SDN HANDIL SURUK 1 KECAMATAN BUMI MAKMUR KABUPATEN TANAH LAUT”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa terlihat jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam materi akhlak terpuji.
3. Pembelajaran materi akhlak terpuji masih berjalan monoton karena belum ditemukan model pembelajaran yang tepat.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202.

4. Kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi akhlak terpuji, hal ini terlihat pada tahun ajaran 2010/2011 penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar PAI menjadi tidak tuntas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam materi akhlak terpuji pada siswa kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji di kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut?

D. Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri

Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka per siklus.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi akhlak terpuji pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi akhlak terpuji yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan dilaksanakan kepada siswa (*student centered*).

E. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁷

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, dengan beberapa indikator.

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT) di kelas III SDN Handil Suruk 1 Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
 - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah;
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik;

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran;
4. Bagi lembaga terkait, seperti: LPMP, UPT dan pengawas, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan sekolah serta berbagai pihak yang terkait memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.